

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Sikap Peserta Pelatihan: Peran Mediasi Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan

Hidayatullah

BPSDMD Provinsi Kalimantan Selatan, Jl. Panglima Batur Timur, Banjarbaru 70711

drhidayat.wi@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Di era digital saat ini, *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *online*, telah menjadi pendekatan populer dalam pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan sikap peserta pelatihan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan memengaruhi sikap peserta pelatihan dan bagaimana peran mediasi persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan memengaruhi sikap peserta pelatihan dalam model *blended learning*. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan dasar CPNS Kalsel tahun 2022 berjumlah 1.560 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Data dianalisis menggunakan *software* SPSS 21 dan Smart PLS 4.0. Hasil penelitian memperlihatkan 1) Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan, 2) Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan, 3) Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan, 4) Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan, 5) Persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan, 6) Persepsi kemudahan memiliki peran mediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan, 7) Persepsi kegunaan memiliki peran mediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis, serta rekomendasi penelitian.

In today's digital age, *blended learning*, combining face-to-face learning with online learning, has become a popular approach in education and training. This research aims to analyze the effect of digital literacy on perceived ease of use, perceived usefulness, and trainees' attitudes. In addition, this study also analyze how perceived ease of use and perceived usefulness affect trainees' attitudes and how the mediating role of perceived ease of use and perceived usefulness affect trainees' attitudes in the *blended learning* model. The research design is a quantitative approach with a survey method. The population of this study were the trainees of basic training for CPNS South Kalimantan in 2022 totaling 1,560 people, with a sample size of 94 people. The sampling technique is *Purposive Sampling*. Data were analyzed using SPSS 21 and Smart PLS 4.0 software. The results of this study showed that 1) digital literacy had a positive and significant effect on perceived ease of use, 2) digital literacy had a positive and significant effect on perceived usefulness, 3) digital literacy had a positive and significant effect on trainee attitudes, 4) perceived ease of use had a positive and significant effect on trainee's attitudes, 5) perceived usefulness had a positive and significant effect on trainee's attitudes, 6) perceived ease of use had a mediating role in the effect of digital literacy on the trainee attitudes, and 7) perceived usefulness had a mediating role in the effect of digital literacy on trainee attitudes. This research has theoretical and practical implications, and recommendation.

Kata Kunci: literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap, model penerimaan teknologi.

Keywords: digital literacy, perceived ease of use, perceived usefulness, attitude, technology acceptance model

1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*, telah menjadi pendekatan populer dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Di bidang pelatihan, sejak tahun 2021, seiring dengan merebaknya kasus pandemik covid-19. Lembaga Administrasi Negara (LAN) telah mengeluarkan Peraturan LAN No. 1 Tahun 2021 tentang Peraturan Latihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), yang menggantikan Peraturan LAN No. 12 Tahun 2018. Peraturan ini mengatur pelaksanaan pelatihan yang menggunakan metode *blended learning*.

Husamah (2014) menyatakan bahwa model *blended learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta menggunakan berbagai macam media teknologi. Namun, Prayitno (2015) menyatakan bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka klasik dan pembelajaran *online*, baik secara individu maupun bersama-sama, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Dwiyo (2018), model *blended learning* sangat terkait dengan penggunaan teknologi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Perangkat teknologi seperti podcast, laboratorium virtual (E-Lab), *E-Worksheet*, *Technology Enhanced learning* (TEL), *Blended solution*, dan *Learning Management System* (LMS) adalah beberapa contoh perangkat teknologi yang dapat digunakan dan digabungkan dengan proses *blended learning*.

Menurut Graham (2006), *Blended learning*, menawarkan fleksibilitas dan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi *blended learning* sangat bergantung pada penerimaan dan sikap peserta terhadap teknologi pembelajaran yang digunakan. Literasi digital, yang didefinisikan sebagai suatu bentuk kemampuan untuk mengakses, mengelola, dan mengevaluasi informasi digital secara efektif (Ng, 2012) memiliki peran yang signifikan dalam menentukan sikap peserta pelatihan terhadap teknologi digunakan dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Dalam konteks pelatihan, literasi digital dapat mempengaruhi sikap peserta terhadap materi yang disampaikan serta metode yang digunakan. Sikap peserta pelatihan merupakan faktor krusial yang dapat menentukan keberhasilan dan efektivitas pelatihan itu sendiri. Peserta yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi yang digunakan dalam pelatihan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka.

Namun, literasi digital tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi sikap peserta pelatihan. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dari teknologi yang digunakan dalam pelatihan juga memiliki peran mediasi yang signifikan. Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha keras, sedangkan persepsi kegunaan merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja mereka.

Teknologi Penerimaan Model (TAM), yang dikembangkan oleh Davis (1989), adalah model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Dua konstruk utama dalam model yang mempengaruhi adopsi teknologi adalah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada seberapa besar seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan menghilangkan usaha fisik atau mental. Di sisi lain, persepsi kegunaan mengacu pada seberapa besar seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya.

Studi yang menggabungkan literasi digital dengan TAM memperlihatkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan (Scherer *et al.*, 2019). Literasi digital yang tinggi memungkinkan peserta pelatihan untuk lebih mudah memahami dan menggunakan teknologi pembelajaran digital, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan mereka. Kombinasi ini berkontribusi pada sikap positif terhadap pembelajaran.

Meskipun telah banyak penelitian dilakukan yang menghubungkan antara literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan sikap pengguna dalam penerimaan teknologi, namun masih terdapat beberapa celah penelitian yaitu: Kesatu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada konteks pendidikan formal (Park *et al.*, 2021; Hussein *et al.*, 2020; Rizun dan Strzelecki, 2020) atau penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Aldo dan Syahputra, 2020), namun kurang memperhatikan konteks pelatihan profesional. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memisahkan analisis antara literasi digital,

persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi kegunaan, tanpa mengkaji secara komprehensif peran mediasi dari persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan pada pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta. Ketiga, penelitian sebelumnya masih memperlihatkan temuan yang beragam dan tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara literasi digital dan sikap terhadap *blended learning* (Lai, 2011), sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan (Zhu *et al.*, 2016). Selain itu, pengaruh relatif dari persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap sikap peserta dalam konteks *blended learning* juga masih diperdebatkan (Al-Gahtani, 2016). Ketiga hal ini memperlihatkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi dan mempengaruhi sikap peserta pelatihan terhadap *blended learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan sikap peserta pelatihan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan memengaruhi sikap peserta pelatihan dan bagaimana peran mediasi persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan memengaruhi sikap peserta pelatihan dalam model *blended learning*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai TAM dan penerapannya dalam konteks *blended learning*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penyelenggara pelatihan dan lembaga pendidikan untuk merancang program *blended learning* yang lebih efektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi kegunaan dari para peserta pelatihan.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman kritis dan kemampuan untuk menavigasi dalam dunia digital yang kompleks (Eshet-Alkalai, 2004). Sedangkan menurut Ng (2012) literasi digital adalah perpaduan dari literasi teknis, kognitif dan sosial-emosional untuk hidup, belajar dan bekerja dalam masyarakat digital. Sedangkan menurut Iordache *et al.* (2017) mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan seseorang untuk memperoleh akses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, berkomunikasi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui suatu teknologi digital dan jaringan untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Konsep ini mencakup pemahaman tentang penggunaan perangkat digital, aplikasi, dan *platform online* secara efektif dan etis. Gilster (1997) pertama kali memperkenalkan istilah ini, dan sejak itu telah berkembang mencakup berbagai keterampilan seperti pemikiran kritis, kesadaran keamanan online, dan kreativitas digital.

Penelitian oleh Ng (2012) mengungkapkan bahwa literasi digital sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital secara efektif. Sementara itu, studi oleh Siddiq, Scherer, dan Tondeur (2016) menekankan pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan, dimana literasi digital yang baik dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan partisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Davis (1989) membuat model teoretis TAM untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Model ini berfokus pada dua hal utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi: bagaimana orang menganggapnya mudah digunakan dan apakah itu bermanfaat. TAM telah banyak digunakan dan diubah dalam berbagai penelitian sistem informasi untuk memprediksi penggunaan teknologi di berbagai konteks. Scherer *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa TAM merupakan kerangka kerja teoretis yang menjelaskan bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menerapkan teknologi baru, dengan memfokuskan pada persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sebagai faktor penentu utama niat perilaku.

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem teknologi tertentu akan bebas dari masalah atau kesulitan (Davis, 1989). Persepsi ini merupakan komponen penting dalam model penerimaan teknologi (TAM) yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif.

Venkatesh dan Davis (2000) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah prediktor utama dari adopsi teknologi. Penelitian oleh Abdullah dan Ward (2016) juga

menegaskan pentingnya persepsi kemudahan penggunaan dalam meningkatkan adopsi teknologi di kalangan pengguna.

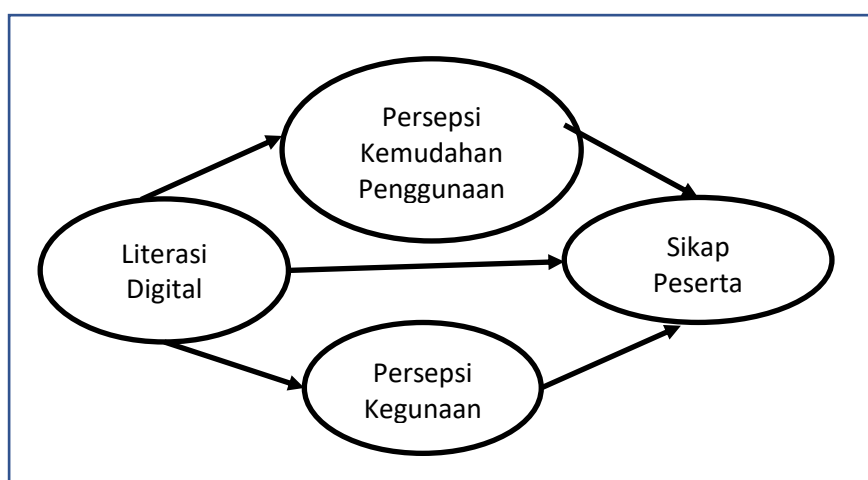
Hasil-hasil penelitian lainnya memperlihatkan juga bahwa semakin mudah penggunaan teknologi, semakin besar kemungkinan diadopsi. Abdullah dan Ward (2016) mengatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengertian bahwa menggunakan sistem tertentu akan mempermudah dan tidak memerlukan banyak usaha fisik dan mental. Sedangkan, Teo (2011) mengatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berarti bahwa menggunakan teknologi tertentu akan mempermudah dan tidak memerlukan banyak usaha.

Menurut Davis (1989), persepsi kegunaan adalah tingkat keyakinan dari seseorang tentang kemampuan sistem tertentu untuk meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Pandangan pengguna dan keinginan mereka untuk menggunakan teknologi secara langsung dipengaruhi oleh komponen penting TAM ini. Studi telah memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan seringkali menjadi prediktor yang lebih kuat dari adopsi teknologi. Persepsi kemudahan penggunaan, di sisi lain, telah dianggap tidak begitu penting. Menurut Park (2009), persepsi kegunaan adalah ketika seseorang menganggap teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas. Penelitian oleh Venkatesh dan Bala (2008) menekankan bahwa persepsi kegunaan secara signifikan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan teknologi. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Al-Gahtani (2016) memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan berperan penting dalam memprediksi keberhasilan adopsi teknologi baru di lingkungan organisasi.

Sikap adalah cara berpikir dan merasa tentang suatu hal yang direfleksikan oleh perilaku seseorang. Sikap itu bisa positif, netral, dan negatif. Sikap positif memperlihatkan minat, motivasi dan setuju dengan hal-hal tertentu. Sikap negatif memperlihatkan ketidakbahagiaan, ketidaksetujuan dan perasaan menentang terhadap hal-hal tertentu. Netral adalah perasaan yang tidak memiliki perasaan positif atau negatif (Mai dan Muruges, 2022). Teo dan Noyes (2014) mendefinisikan sikap pengguna dalam konteks teknologi adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi penggunaan teknologi tertentu dengan beberapa derajat keuntungan atau kerugian.

Sikap peserta pelatihan merupakan penilaian atau evaluasi yang diberikan oleh peserta terhadap pengalaman pelatihan yang mereka ikuti. Sikap ini dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif, yang secara keseluruhan mempengaruhi tingkat kepuasan, motivasi, dan partisipasi peserta dalam pelatihan (Ajzen, 1991). Sikap positif terhadap pelatihan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan pencapaian tujuan pelatihan. Penelitian oleh Park dan Choi (2009) memperlihatkan bahwa sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pelatihan berhubungan erat dengan tingkat keberhasilan pelatihan. Selain itu, penelitian oleh Liaw *et al.* (2007) menemukan bahwa sikap positif para peserta terhadap *e-learning* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan serta persepsi kegunaan teknologi yang digunakan.

Berdasarkan hasil kajian teori serta dari hasil penelitian terdahulu, dibuatlah kerangka konseptual penelitian sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian seperti diperlihatkan pada Gambar 1, dapat dikemukakan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan;
- H2: Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan;
- H3: Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan;
- H4: Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan;
- H5: Persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan;
- H6: Persepsi kemudahan memiliki peran mediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan;
- H7: Persepsi kegunaan memiliki peran mediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan dasar CPNS Kalsel tahun 2022 berjumlah 1.560 orang. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{1560}{1+1560(10\%)^2} = \frac{1560}{1+1560(0,01)}$$

$$n = \frac{1560}{1+15,60} = \frac{1560}{16,60} = 94,0$$

$$n = 94$$

Dari hasil perhitungan sampel di atas, diperoleh sebanyak 94 sampel. Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta pelatihan dasar CPNS Kalsel tahun 2022. Teknik pengambilan sampel adalah dengan Teknik Purposive Sampling, dengan kriteria peserta pelatihan adalah CPNS golongan III, masih aktif sebagai peserta pelatihan, dan bersedia mengisi kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan sejak bulan September 2022 sampai dengan November 2022.

Definisi operasional serta pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi Digital didefinisikan sebagai suatu pengetahuan dan kecakapan peserta pelatihan dalam menggunakan media digital, peralatan komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya sesuai dengan kegunaannya. Untuk mengukur literasi digital peserta pelatihan adalah dengan melalui kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Tang dan Chaw (2016) dengan jumlah item sebanyak 10 item pernyataan.
- 2) Persepsi kemudahan penggunaan adalah kemudahan yang dirasakan oleh peserta pelatihan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *blended learning*. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dan menjadi item-item pernyataan dalam kuisisioner mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Venkatesh dan Davis (2000) dengan jumlah item sebanyak 4 item pernyataan.
- 3) Persepsi kegunaan dalam penelitian ini adalah manfaat atau kegunaan yang dirasakan oleh peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan menggunakan *blended learning*. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dan menjadi item-item pernyataan dalam kuisisioner mengacu pada penelitian Venkatesh dan Davis (2000) dengan jumlah item sebanyak 4 item pernyataan.
- 4) Sikap (*Attitude*) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perasaan mendukung (positif) atau tidak mendukung (negatif) peserta pelatihan terhadap pembelajaran menggunakan *blended learning*. Pernyataan dalam kuisisioner mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Fatima *et.al.* (2018) sebanyak 10 item pernyataan.

Dalam penelitian ini, semua item pernyataan dari keempat konstruk diukur dengan menggunakan Skala Likert, yaitu dengan menggunakan skala 5 poin dengan pilihan jawaban: “Sangat Tidak Setuju = 1; Tidak Setuju = 2, Netral = 3; Setuju = 4, dan Sangat Setuju = 5” dalam setiap item pernyataan.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan cara mendistribusikan kuesioner secara online melalui media WhatsApp dengan memberikan link kuesioner *Google Form* kepada responden penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0, dan SMARTPLS versi 4.0.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Profil responden dalam penelitian ini diperlihatkan Tabel 1.

Tabel 1 Profil Responden penelitian

Karakteristik demografik	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin		
Perempuan	54	57,4
Laki-laki	40	42,6
Jumlah	94	100,0
2. Usia		
< 25	20	21,3
25 – 30	43	45,7
31 – 35	26	27,7
> 35	5	5,3
Jumlah	94	100,0
3. Status Perkawinan		
Kawin	52	55,3
Tidak kawin	41	43,6
Janda/Duda	1	1,1
Jumlah	94	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Tabel 1 memperlihatkan bahwa berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan (57,4%), sedangkan berdasarkan usia, mayoritas responden berumur antara 25 sampai 30 tahun (45,7%) dan selanjutnya berdasarkan status perkawinan, mayoritas responden sudah kawin (55,3%).

Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung diperlihatkan pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipo-tesis	Path	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	ρ - Values	Keputusan
H ₁	LD -> PKP	0,566	0,575	0,071	7,931	0,000	Diterima
H ₂	LD -> PK	0,510	0,521	0,076	6,270	0,000	Diterima
H ₃	LD -> SP	0,210	0,212	0,067	3,152	0,002	Diterima
H ₄	PKP -> SP	0,297	0,300	0,102	2,911	0,004	Diterima
H ₅	PK -> SP	0,436	0,431	0,115	3,779	0,000	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Keterangan: LD (Literasi Digital); PKP (Persepsi Kemudahan Penggunaan); PK (Persepsi Kegunaan) dan SP (Sikap Peserta)

Hasil pengujian hipotesis penelitian sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 2 memperlihatkan:

- 1) H₁: Pengaruh literasi digital terhadap persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,566, dan nilai T-statistik sebesar 7,931 lebih besar dari nilai T-tabel (1,960), dengan *p-values* 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05 sehingga Literasi digital diartikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.
- 2) H₂: Pengaruh literasi digital terhadap persepsi kegunaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,510, dan nilai T-statistik sebesar 6,270 lebih besar dari nilai T-tabel (1,960), dengan *p-values* 0.000 yang lebih kecil

dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05 sehingga Literasi digital diartikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan.

- 3) H_3 : Pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta memiliki nilai *original sample* sebesar 0,210, dan nilai T-statistik sebesar 3,152 lebih besar dari nilai T-tabel (1,960), dengan *p-values* 0.002 yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05 sehingga Literasi digital diartikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta.
- 4) H_4 : Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap peserta memiliki nilai *original sample* sebesar 0,297, dan nilai T-statistik sebesar 2,991 lebih besar dari nilai T-tabel (1,960), dengan *p-values* 0.004 yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05 sehingga persepsi kemudahan penggunaan diartikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta.
- 5) H_5 : Pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap peserta memiliki nilai *original sample* sebesar 0,436, dan nilai T-statistik sebesar 3,779 lebih besar dari nilai T-tabel (1,960), dengan *p-values* 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05 sehingga persepsi kegunaan diartikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipo-tesis	Path	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	ρ - Values	Keputusan
H ₆	LD -> PKP -> SP	0,168	0,173	0,066	2,544	0.011	Diterima,
H ₇	LD -> PK -> SP	0,222	0,224	0,066	3,349	0.001	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Keterangan: LD (Literasi Digital); PK (Persepsi Kegunaan); PKP (Persepsi Kemudahan Penggunaan) dan SP (Sikap Peserta)

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung seperti diperlihatkan pada Tabel 3 memperlihatkan:

- 1) H_6 : Pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta melalui persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,168, dan nilai T-statistik sebesar 2,544 lebih besar dari nilai T-tabel (1,960), dengan *p-values* 0,011 yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05 sehingga variabel persepsi kemudahan penggunaan diartikan memediasi secara parsial pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta.
- 2) H_7 : Pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta melalui persepsi kegunaan penggunaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,222, dan nilai T-statistik sebesar 3,349 lebih besar dari nilai T-tabel (1,960), dengan *p-values* 0,011 yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05 sehingga variabel persepsi kegunaan diartikan dapat memediasi secara parsial pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta.

3.2. Pembahasan

1) Pengaruh literasi digital terhadap persepsi kemudahan penggunaan

Literasi digital adalah suatu pengetahuan dan kecakapan peserta pelatihan dalam menggunakan media digital, peralatan komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya sesuai dengan kegunaannya. Sedangkan Persepsi kemudahan penggunaan adalah kemudahan yang dirasakan oleh peserta pelatihan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *blended learning*. Dalam konteks *blended learning*, literasi digital yang baik berperan penting dalam meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis (H_1) memperlihatkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi dalam konteks *blended learning*. Hal ini berarti semakin tinggi literasi digital yang dimiliki oleh peserta pelatihan, semakin tinggi atau meningkat juga persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan teknologi *blended learning*. Literasi digital yang baik memungkinkan peserta pelatihan untuk memahami, menggunakan, dan menavigasi teknologi dengan lebih mudah dan percaya diri, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi mereka bahwa teknologi tersebut mudah digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huang *et al.* (2020) dalam penelitian mereka tentang penerimaan teknologi oleh guru di China menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Guru dengan literasi digital yang tinggi merasa lebih mudah menggunakan teknologi pembelajaran. Nikou dan Maslov (2021) dalam studi tentang adopsi teknologi pembelajaran digital oleh siswa sekolah menengah menemukan bahwa literasi digital secara signifikan mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan, yang pada gilirannya mempengaruhi penerimaan teknologi tersebut. Penelitian Park *et. al.* (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e-learning juga menemukan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan platform e-learning di kalangan mahasiswa. Penelitian Hernandez dan Garcia (2022) memperlihatkan bahwa individu dengan literasi digital yang lebih tinggi memiliki persepsi kemudahan penggunaan yang lebih baik terhadap layanan *telehealth*.

2) Pengaruh Literasi digital terhadap persepsi kegunaan

Dalam konteks *blended learning*, literasi digital yang baik dapat meningkatkan persepsi kegunaan teknologi pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan teknologi dalam konteks *blended learning*. Literasi digital yang baik memungkinkan peserta pelatihan untuk memahami, menggunakan, dan mengoptimalkan teknologi pembelajaran dengan lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi mereka bahwa teknologi tersebut sangat berguna dengan perkataan lain semakin tinggi atau meningkat literasi digital peserta pelatihan, semakin tinggi atau meningkat pula persepsi kegunaan mereka terhadap pembelajaran *blended learning* dan sebaliknya.

Hasil penelitian menemukan bahwa peserta pelatihan dengan literasi digital yang lebih tinggi cenderung lebih menghargai kegunaan atau kebermanfaatan yang ditawarkan oleh teknologi *blended learning* karena mereka lebih mampu mengeksplorasi dan memahami bagaimana teknologi tersebut dapat meningkatkan pembelajaran mereka. Temuan hasil penelitian mendukung penelitian Davis dan Smith (2022) yang memperlihatkan bahwa literasi digital yang lebih tinggi berhubungan dengan persepsi kegunaan yang lebih besar terhadap teknologi kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat adopsi. Selain itu penelitian oleh Al-Emran *et.al.* (2018) dalam penelitian mereka tentang adopsi mobile learning di kalangan mahasiswa menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi melihat mobile learning sebagai alat yang sangat berguna.

Hasil penelitian Huang *et al.* (2020) menemukan bahwa literasi digital mempengaruhi persepsi kegunaan di kalangan guru di China. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung melihat teknologi pembelajaran sebagai sesuatu yang sangat berguna dalam mendukung pengajaran mereka. Nikou dan Economides (2017) dalam penelitian mereka tentang *blended learning* menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan teknologi pembelajaran di kalangan siswa sekolah menengah. Siswa yang melek digital merasa bahwa teknologi pembelajaran membantu mereka belajar dengan lebih baik. Sánchez *et al.*(2019) meneliti penerimaan teknologi pembelajaran oleh mahasiswa di Spanyol dan menemukan bahwa literasi digital secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Mahasiswa yang merasa teknologi berguna bagi mereka memperlihatkan sikap yang lebih positif dan lebih bersemangat untuk menggunakannya.

3) Pengaruh Literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan

Sikap (*Attitude*) dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) merujuk pada perasaan positif atau negatif seseorang terhadap penggunaan teknologi. Dalam konteks *blended learning*, sikap ini sangat penting karena mempengaruhi sejauh mana peserta pelatihan menerima dan menggunakan teknologi pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan ada pengaruh positif dan signifikan dari literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan terhadap *blended learning* dalam konteks TAM. Semakin meningkat literasi digital peserta pelatihan, semakin positif sikap mereka terhadap pembelajaran menggunakan model *blended learning*. Literasi digital yang baik memungkinkan peserta untuk menggunakan teknologi dengan percaya diri, mengurangi kecemasan, dan memaksimalkan manfaat teknologi pembelajaran. Hal ini mengarah pada pengalaman belajar yang lebih positif dan sikap yang lebih baik terhadap penggunaan teknologi dalam *blended learning*.

Hasil penelitian Kim, *et al.* (2021) menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif baik langsung maupun langsung pada sikap peserta didik terhadap pembelajaran *mobile*, suatu bentuk dari model pembelajaran *blended learning*. Penelitian Al-Emran *et al.* (2018) dalam studi mereka tentang adopsi *mobile learning* di kalangan mahasiswa menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan niat menggunakan teknologi *mobile learning*. Mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi memiliki sikap

yang lebih positif terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sedangkan Nikou dan Economides (2017) dalam penelitian mereka tentang *blended learning* menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap sikap siswa terhadap penggunaan *blended learning*. Siswa yang melek digital memperlihatkan sikap yang lebih positif terhadap teknologi pembelajaran.

4) Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap peserta pelatihan

Dalam konteks *blended learning*, persepsi kemudahan penggunaan memainkan peran penting dalam membentuk sikap positif peserta pelatihan terhadap teknologi pembelajaran. Dari hasil pengujian hipotesis terlihat persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan. Ketika peserta merasa bahwa teknologi mudah digunakan, mereka lebih cenderung mengembangkan sikap positif terhadap teknologi tersebut. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat persepsi kemudahan penggunaan teknologi pembelajaran *blended learning* dari peserta pelatihan, semakin positif sikap mereka terhadap pembelajaran menggunakan *blended learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zachrie *et. al.*, (2018) yang menemukan persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap sikap. Hasil penelitian Aldo dan Syahputra (2020) juga menemukan Persepsi Kemudahan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Sikap Penggunaan E-Wallet. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Chen dan Huang (2022) yang memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap positif terhadap teknologi rumah pintar. Pengguna yang merasa bahwa teknologi rumah pintar mudah digunakan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya. Penelitian-penelitian ini secara konsisten mendukung hubungan antara persepsi kemudahan dan sikap, serta memperlihatkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi mengurangi hambatan, meningkatkan efisiensi, kepuasan, dan motivasi, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan sikap positif. Oleh karena itu, meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan melalui pelatihan literasi digital dan pengalaman pengguna yang baik dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

5) Pengaruh Persepsi kegunaan terhadap sikap peserta pelatihan

Dalam konteks *blended learning*, persepsi kegunaan teknologi memainkan peran penting dalam membentuk sikap positif peserta pelatihan terhadap teknologi pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan pada *blended learning*. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat persepsi kegunaan teknologi pembelajaran *blended learning* dari peserta pelatihan, semakin positif sikap mereka terhadap pembelajaran yang menggunakan model *blended learning*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Venkatesh dan Davis (2022) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap positif terhadap penggunaan sistem ERP. Pengguna yang merasa bahwa sistem ERP berguna cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Chiu dan Wang (2022) yang memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap positif terhadap teknologi rumah pintar. Pengguna yang merasa bahwa teknologi rumah pintar berguna cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya. Penelitian Huang *et al.* (2020) menemukan bahwa persepsi kegunaan mempengaruhi sikap guru terhadap teknologi pembelajaran di China. Guru yang merasa bahwa teknologi pembelajaran berguna cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya. Sedangkan Nikou dan Economides (2017) dalam penelitian mereka tentang *blended learning* menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap sikap siswa terhadap penggunaan *blended learning*. Siswa yang merasa bahwa teknologi pembelajaran berguna memperlihatkan sikap yang lebih positif terhadapnya.

6) Persepsi kemudahan penggunaan memediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan.

Dalam konteks TAM, persepsi kemudahan penggunaan memainkan peran penting dalam memediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan terhadap *blended learning*. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan memiliki peran mediasi yang signifikan dalam pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan terhadap *blended learning*. Literasi digital yang tinggi meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi, yang meningkatkan persepsi mereka bahwa teknologi tersebut mudah digunakan. Persepsi kemudahan penggunaan ini, pada gilirannya, mempengaruhi sikap positif mereka terhadap teknologi

Hasil penelitian ini memperlihatkan ketika literasi digital dapat berpengaruh terhadap peningkatan persepsi kemudahan penggunaan, maka pengaruh ini pada gilirannya dapat meningkatkan sikap positif peserta terhadap pembelajaran *blended learning*. Dengan kata lain, persepsi kemudahan penggunaan bertindak sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana literasi digital mempengaruhi sikap peserta pelatihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuen dan Ma (2022) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memediasi hubungan antara literasi digital dan sikap terhadap adopsi *mobile banking*. Pengguna dengan literasi digital yang lebih tinggi merasa aplikasi *mobile banking* lebih mudah digunakan, yang kemudian meningkatkan sikap positif terhadap adopsi teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan berbagai hasil penelitian terdahulu lainnya yang mendukung peran mediasi persepsi kemudahan penggunaan antara literasi digital dan sikap terhadap teknologi seperti penelitian Al-Emran et al. (2018) dalam studi mereka tentang adopsi *mobile learning* di kalangan mahasiswa menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap dan niat menggunakan teknologi *mobile learning*. Literasi digital yang tinggi meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan, yang pada gilirannya meningkatkan sikap positif terhadap *mobile learning*. Selain itu penelitian Nikou dan Economides (2017) dalam penelitian mereka tentang *blended learning* menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap siswa terhadap penggunaan *blended learning*. Literasi digital yang tinggi meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan, yang pada gilirannya meningkatkan sikap positif terhadap *blended learning*.

7) Persepsi kegunaan memediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan.

Dalam konteks TAM, persepsi kegunaan memainkan peran penting dalam memediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan terhadap *blended learning*. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan persepsi kegunaan memiliki peran mediasi yang signifikan dalam pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan terhadap *blended learning*. Literasi digital yang tinggi meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi, yang meningkatkan persepsi mereka bahwa teknologi tersebut berguna. Persepsi kegunaan ini, pada gilirannya, mempengaruhi sikap positif mereka terhadap *blended learning*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya yang secara konsisten mendukung peran mediasi ini, memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan adalah faktor kunci dalam menjembatani pengaruh literasi digital terhadap sikap positif terhadap teknologi pembelajaran. Hasil penelitian Yeo dan Lee (2022) menemukan bahwa persepsi kegunaan memediasi hubungan antara literasi digital dan sikap terhadap adopsi *mobile banking*. Pengguna dengan literasi digital yang lebih tinggi merasa aplikasi *mobile banking* lebih berguna, yang kemudian meningkatkan sikap positif terhadap adopsi teknologi tersebut. Penelitian ini juga mendukung penelitian Davis dan Park (2022) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan memediasi hubungan antara literasi digital dan sikap pengguna terhadap layanan *e-government*. Nikou dan Economides (2017) dalam penelitian mereka tentang *blended learning* menemukan bahwa persepsi kegunaan memediasi pengaruh literasi digital terhadap sikap siswa terhadap penggunaan *blended learning*. Literasi digital yang tinggi meningkatkan persepsi kegunaan, yang pada gilirannya meningkatkan sikap positif terhadap *blended learning*.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan sikap peserta pelatihan terhadap *blended learning* dengan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan sebagai variabel mediasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Semakin meningkat literasi digital peserta pelatihan, semakin meningkat persepsi kemudahan penggunaan peserta pelatihan terhadap *blended learning* dan sebaliknya;
- 2) literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Semakin meningkat literasi digital peserta pelatihan, semakin meningkat persepsi kegunaan peserta pelatihan terhadap *blended learning* dan sebaliknya;
- 3) literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan; Semakin meningkat literasi digital peserta pelatihan, semakin positif sikap mereka terhadap *blended learning* dan sebaliknya;

- 4) persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan. Semakin meningkat literasi digital peserta pelatihan, semakin meningkat persepsi kemudahan peserta pelatihan terhadap *blended learning* dan sebaliknya;
- 5) persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta pelatihan. Semakin meningkat persepsi kegunaan peserta pelatihan, semakin positif sikap mereka terhadap *blended learning* dan sebaliknya;
- 6) persepsi kemudahan penggunaan memediasi secara signifikan pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan. Semakin meningkat literasi digital tidak hanya langsung mempengaruhi sikap peserta tetapi juga meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan, yang pada akhirnya memperkuat sikap positif peserta pelatihan terhadap *blended learning*;
- 7) persepsi kegunaan memediasi secara signifikan pengaruh literasi digital terhadap sikap peserta pelatihan. Semakin meningkat literasi digital tidak hanya langsung mempengaruhi sikap peserta tetapi juga meningkatkan persepsi kegunaan, yang pada akhirnya memperkuat sikap positif peserta pelatihan terhadap *blended learning*.

4.2. Rekomendasi

Hasil penelitian memperlihatkan pentingnya literasi digital dalam membentuk persepsi dan sikap positif terhadap pelatihan. Hasil ini memiliki implikasi teoritis untuk meningkatkan model penerimaan teknologi pembelajaran maupun teori pendidikan, serta implikasi praktis untuk pengembangan program pelatihan, desain teknologi, dan kebijakan pelatihan terutama pada BPSDMD Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan seperti keterbatasan sampel yang hanya melibatkan kelompok tertentu (Golongan III saja), selain itu metode penelitian dengan metode survey atau kuesioner dapat menimbulkan kemungkinan adanya bias responden yang bisa mempengaruhi hasil. Selain itu penelitian ini tidak mempertimbangkan keberadaan variabel lain yang bisa saja berpengaruh terhadap hasil penelitian, seperti latar belakang pendidikan, atau pengalaman sebelumnya dengan teknologi. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk memastikan generalisasi hasil, menggunakan metode penelitian yang beragam, melakukan penelitian longitudinal, mengeksplorasi variabel tambahan, dan melakukan penelitian komparatif.

Daftar Referensi

- Abdullah, F., & Ward, R. (2016). Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analyzing commonly used external factors. *Computers in Human Behavior*, 56, 238-256.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Aldo P. K. & Syahputra (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Sikap Penggunaan E-Wallet Di Kota Bandung. *Journal of Applied Business Administration* <https://jurnal.polibatam.ac.id>
- Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2018). "Technology Acceptance Model in M-learning context: A systematic review." *Computers & Education*, 125, 389-412.
- Al-Gahtani, S. S. (2016). Empirical investigation of e-learning acceptance and assimilation: A structural equation model. *Applied Computing and Informatics*, 12(1), 27-50.
- Chen, C., & Huang, R. (2022). The Role of Perceived Ease of Use in Shaping User Attitudes Toward Smart Home Technologies. *Journal of Consumer Technology*, 36(3), 112-125
- Chiu, C., & Wang, Y. (2022). The Role of Perceived Usefulness in Shaping User Attitudes Toward Smart Home Technologies. *Journal of Consumer Technology*, 36(4), 98-115.
- Davis, A., & Park, J. (2022). Exploring the Mediating Role of Perceived Usefulness in the Relationship Between Digital Literacy and User Attitudes Toward E-Government Services. *Government Information Quarterly*, 39(3), 101719

- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13, 319-340.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Davis, F. D., & Smith, A. B. (2022). The Impact of Digital Literacy on the Adoption and Use of Health Information Technologies. *Journal of Medical Internet Research*, 24(3),
- Dwiyogo, W.D. (2018). *Pembelajaran Berbasis blended learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93-106.
- Fatima Aladwan & Hussam N. Fakhouri & Abedalsalam Alawamrah & Osama Rababah, (2018). "Students Attitudes toward blended learning among students of the University of Jordan," Modern Applied Science, Canadian Center of Science and Education, vol. 12(12), pages 217-217, December.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3-21). Pfeiffer.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Henseler J, Ringle CM, Sarstedt M 2015. A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modelling, *J.of the Acad. Mark.Sci.* 43:115–135
- Hernandez, M., & Garcia, L. (2022). Influence of Digital Literacy on the Adoption of Telehealth Services during the COVID-19 Pandemic. *Health Informatics Journal*, 28(4), 1021-1035.
- Huang, F., Teo, T., & Zhou, M. (2020). "Factors affecting Chinese English as a foreign language teachers' technology acceptance: A qualitative study." *Education and Information Technologies*, 25, 205-222.
- Husamah, (2014). *Pembelajaran Bauran (blended learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Ray
- Hussein, Z., Hasan, W. F. W., & Khalid, K. M. (2020). Factors influencing the acceptance of e-learning among students: The mediating role of perceived ease of use and perceived usefulness. *Journal of Education and e-Learning Research*, 7(4), 354-360
- Iordache, C., Mariën, I., & Baelden, D. (2017). Developing digital skills and competences: A quick-scan analysis of 13 digital literacy models. *Italian Journal of Sociology of Education*, 9(1), 6-30.
- Kim, H. J., Hong, A. J., & Song, H. D. (2021). The roles of digital literacy and perceived ease of use and perceived usefulness in determining learners' attitude toward mobile learning. *Education and Information Technologies*, 26(3), 3079-3098.
- Kumar, N., & Gupta, R. (2022). Digital Literacy and User Perceptions of E-Government Services. *Government Information Quarterly*, 39(4), 101618.
- Lai, K. W. (2011). Digital technology and the culture of teaching and learning in higher education. *Australasian Journal of Educational Technology*, 27(8), 1263-1275.
- Lee, J., & Chen, S. (2022). Digital Literacy and Attitudes Toward Mobile Banking: A Study of Young Adults South Korea *Journal Financial Services Marketing*, 27(2), 125-138
- Liaw, S. S., Huang, H. M., & Chen, G. D. (2007). Surveying instructor and learner attitudes toward e-learning. *Computers & Education*, 49(4), 1066-1080.
- Mai, Mohammed Yousef; Muruges, Ghaneshwary R. (2022). Primary School Science Teachers' Attitude towards Using Virtual Learning Environment (VLE) in Teaching Science, *European Journal of Education (EJE)*, v5 n1 p132-143 Jan-Jun 2022

- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K.S., & Jha, G.K. (2021). "Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic." *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065-1078.
- Nikou, S.A., & Economides, A.A. (2017). "Mobile-Based Assessment: Investigating the Factors that Influence Behavioral Intention to Use." *Computers & Education*, 109, 56-73.
- Nikou, S.A., & Maslov, I. (2021). "The role of digital literacy in the learning process of high school students." *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(1), 1-12
- Park, J., Lee, H., & Cheong, P. H. (2021). Digital literacy and teacher acceptance of technology: The mediating role of perceived ease of use and perceived usefulness. *Computers & Education*, 157, 103970
- Park, S. Y. (2009). An analysis of the technology acceptance model in understanding university students' behavioral intention to use e-learning. *Educational Technology & Society*, 12(3), 150-162.
- Park, S. Y., & Choi, J. S. (2009). Factors influencing adult learners' decision to drop out or persist in online learning. *Educational Technology & Society*, 12(4), 207-217.
- Park, S.Y., Nam, M.W., & Cha, S.B. (2019). "University students' behavioral intention to use mobile learning: Evaluating the technology acceptance model." *British Journal of Educational Technology*, 50(2), 537-552.
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.
- Rizun, M., & Strzelecki, A. (2020). Students' acceptance of the COVID-19 impact on shifting higher education to distance learning in Poland. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6468
- Sánchez-Prieto, J.C., Olmos-Migueláñez, S., & García-Peñalvo, F.J. (2019). "Internet and Smartphones Usage Habits among University Students." *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 918, 107-118.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers & Education*, 128, 13-35.
- Siddiq, F., Scherer, R., & Tondeur, J. (2016). Teachers' emphasis on developing students' digital information and communication skills (TEDDICS): A new construct in 21st century education. *Computers & Education*, 92, 1-14.
- Tang, Chun Meng, and Chaw, Lee Yen (2016). *Digital literacy: a prerequisite for effective learning in a blended learning environment?* *The Electronic Journal of e-Learning*, 14 (1). pp. 54-65.
- Teo, T. (2011). Factors influencing teachers' intention to use technology: Model development and test. *Computers & Education*, 57(4), 2432-2440.
- Teo, T., & Noyes, J. (2014). Explaining the intention to use technology among pre-service teachers: a multi-group analysis of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Interactive Learning Environments*, 22(1), 51-66.
- Venkatesh, V. dan Davis, F.D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46 (2), pp. 186–204.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273-315.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2022). The Role of Perceived Usefulness in Predicting User Attitudes Toward Enterprise Resource Planning Systems. *Information Systems Research*, 33(1), 123-138.

- Yeo, A. K., & Lee, H. (2022). Digital Literacy, Perceived Usefulness, and Attitudes Toward Mobile Banking Adoption. *Journal of Financial Services Marketing*, 28(1), 145-160.
- Yuen, A. H. K., & Ma, W. W. K. (2022). Digital Literacy, Perceived Ease of Use, and Attitudes Toward Mobile Banking Adoption. *Journal of Financial Services Marketing*, 27(3), 167-182.
- Zachrie K., Zulkarnain, Alvi F. A. (2018) Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan , Sikap, Kontrol Prilaku, dan Norma Subyektif terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik pada Bank BUMN di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. X. No. 3. Juli 2018.
- Zhang, X., & Li, Y. (2022). The Impact of Digital Literacy on the Acceptance of E-Government Services: Evidence from China. *International Journal of Public Administration in the Digital Age*, 9(3), 45-62.
- Zhao, Y., & Koenig, K. (2021). "Exploring the Impact of Digital Literacy on Attitudes toward Educational Technology: A Cross-National Study." *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 14(1), 1-20.
- Zhu, Y., Au, W., & Yates, G. (2016). University students' self-control and self-regulated learning in a blended course. *the Internet and Higher Education the Internet and Higher Education*, 30, 54–62. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.04.001>